

GALERI SULTAN HAMID II DI PONTIANAK

Fairus Adhdailami

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
amikazam@gmail.com*

ABSTRAK

Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa para pahlawannya. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali sejarah, dari zaman pra-sejarah hingga kini di zaman reformasi. Sejarah memiliki nilai yang sangat penting dan berharga di kehidupan masa kini maupun masa depan, karena sejarah mengenalkan bagaimana bangsa ini berdiri, bagaimana perjuangan untuk merebut dan mempertahankan bangsa ini, dan bagaimana kehidupan masyarakat pada masa lalu. Saat ini di Kota Pontianak-Kalimantan Barat hanya memiliki satu wadah yang memamerkan koleksi atau benda-benda yang memiliki sejarah, yaitu Museum Provinsi Kalimantan Barat. Museum tersebut dikategorikan ke dalam jenis Museum Provinsi. Peranan museum di Kalimantan Barat sangat penting dalam usaha melestarikan kebudayaan yang ada di Kalimantan Barat. Saat ini Museum Provinsi Kalimantan Barat hanya berisi peninggalan barang-barang dan replika rumah-rumah tradisional di seluruh daerah Kalimantan Barat. Sedangkan masih ada poin penting yang belum diketahui masyarakat secara menyeluruh, yaitu Sultan Syarif Abdul Hamid Alqadrie, Sultan ke-7 Kesultanan Qadriyah Pontianak, yang mana juga sebagai pencipta Lambang Negara Elang Rajawali Garuda Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan adanya wadah galeri yang mendedikasikan kepada Sultan Hamid II sebagai sarana edukasi bagi masyarakat.

Kata kunci: Galeri, Sultan Hamid II, Biografi

ABSTRACT

A great nation is a nation that respects the services of its heroes. Indonesia is a country that has a lot of history, from pre-history to the present in the reform era. History has a very important and valuable value in present and future life, because history introduces how this nation stands, how it struggles to capture and defend this nation, and how people's lives in the past. Currently in the city of Pontianak-West Kalimantan only has one container that exhibits collections or objects that have history, namely the Provincial Museum of West Kalimantan. The museum is categorized into the type of Provincial Museum. The role of the museum in West Kalimantan is very important in an effort to preserve the culture that exists in West Kalimantan. At present the West Kalimantan Provincial Museum contains only relics of goods and replicas of traditional houses throughout the West Kalimantan region. Whereas there are still important points that are not yet known to the public as a whole, namely Sultan Syarif Abdul Hamid Alqadrie, the 7th Sultan of the Sultanate of Qadriyah Pontianak, which is also the creator of the Garuda Pancasila Elang Eagle Symbol. Therefore, it is necessary to have a gallery container dedicated to Sultan Hamid II as a means of education for the community.

Keywords: Galeri, Sultan Hamid II, Biography

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali sejarah, dari zaman pra-sejarah hingga kini di zaman reformasi. Sejarah memiliki nilai yang sangat penting dan berharga di kehidupan masa kini maupun masa depan, karena sejarah mengenalkan bagaimana bangsa ini berdiri, bagaimana perjuangan untuk merebut dan mempertahankan bangsa ini, dan bagaimana kehidupan masyarakat pada masa lalu. Apabila kita musnahkan sejarah maka akan menghilangkan juga identitas diri sebagai bangsa Indonesia, parahnya akan membuat kita melunturkan rasa nasionalisme terhadap bangsa sendiri.

Sejarah perjuangan Indonesia, khususnya pada masa perebutan kemerdekaan hingga masa-masa mempertahankan kemerdekaan tidak terlepas dari salah satu pejuang asli asal Kalimantan Barat, Sultan Syarif Abdul Hamid Alqadrie, atau dalam sejarah Indonesia lebih populer dengan nama Sultan

Hamid II, Sultan Ke-7 (1945-1978) dari kesultanan keraton Qadriyah Pontianak. Lahir pada tanggal 12 Juli 1913 dari ayahnya Sultan Syarif Muhammad Alqadrie (Sultan Keenam/ VI) dan ibunya Syecha Jamilah Syarwani.

Lambang Negara Elang Rajawali Garuda Pancasila masih terus menghiasi perjalanan hidup kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berkat karya besarnya itu pula nama Sultan Hamid II dilekatkan sebagai nama salah satu ruas jalan yang menghubungkan Sungai Kapuas dan Sungai Landak yang terletak di Kota Pontianak. Jalan ini menghubungkan dua jembatan tol di jantung kota, sekaligus mengkoneksikan wilayah Kecamatan Pontianak Timur dan Utara. SH II wafat di Jakarta, 30 Maret 1978, dan dimakamkan di pemakaman Keluarga Besar Kesultanan Qadriyah Pontianak di Batu Layang, Pontianak - Kalimantan Barat, dengan upacara Kebesaran Kesultanan Pontianak.

Minimnya sumber dan data mengenai Sultan Hamid II menyebabkan ketidaktahuan masyarakat Indonesia secara umum dan Kalimantan Barat khususnya, tentang peran Sultan Hamid II yang turut serta dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Peran besar dan penting yang diemban berupa karya rancangan Lambang Negara Elang Rajawali Garuda Pancasila oleh Sultan Hamid II sepatutnya dipublikasi, dan dilindungi sebagai cagar budaya daerah Kalimantan Barat. Adanya Galeri Sultan Hamid II dapat menjadi ikon baru Kota Pontianak dan menjadi identitas putra bangsa asal Kalimantan Barat yang berjasa dan berperan penting dalam tonggak lambang dan simbol Negara Indonesia, selain itu galeri ini dapat menjadi *Pulling Factor* (faktor daya tarik) wisatawan di sektor wisata edukasi Kalimantan Barat yang dapat meningkatkan perekonomian di sektor pariwisata.

2. Kajian Literatur

Dikemukakan dari *The New Lexicon Webster Dictionary of The English Language* (1988:220), galeri adalah sebuah ruang tertutup yang panjang (lorong), sebuah pengkitaan ruang yang digunakan untuk pameran benda-benda seni dengan fasilitas penunjang lainnya. Sedangkan menurut *Webster's Collegiate Dictionary* (2004), galeri adalah suatu wadah tetap berupa bangunan tertutup yang merupakan tempat menampung kegiatan komunikasi visual di dalam suatu ruangan, selasar-selasar dan lorong yang panjang antara kolektor atau seniman dengan masyarakat luas melalui kegiatan pameran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003), galeri merupakan ruangan/gedung tempat untuk memamerkan benda/karya seni. Sedangkan menurut buku *Dictionary of Architecture and Construction: Fourth Edition* (2005) dalam dunia arsitektur, galeri adalah sebuah ruang yang digunakan untuk menampilkan dan terkadang juga untuk menjual hasil karya seni, dapat juga sebagai sebuah area memanjang untuk aktivitas publik, area publik yang kadangkala digunakan untuk keperluan khusus.

Djulianto Susilo seorang arkeolog, mengemukakan bahwa Galeri berbeda dengan museum. Galeri adalah tempat untuk menjual benda/ karya seni, sedangkan Museum tidak boleh melakukan transaksi karena museum hanya merupakan tempat atau wadah untuk memamerkan koleksi benda-benda yang memiliki nilai sejarah dan langka (Koran Tempo, 2013)¹. Menurut Neufert (1996), Ruang pamer pada galeri sebagai tempat untuk memamerkan atau mendisplay karya seni harus memenuhi beberapa hal yaitu : 1) Terlindung dari kerusakan, pencurian, kelembaban, kekeringan, cahaya matahari langsung dan debu; 2) Pencahayaan yang cukup; 3) Penghawaan yang baik dan kondisi ruang yang stabil; 4) Tampilan display dibuat semenarik mungkin dan dapat dilihat dengan mudah.

Pencahayaan pada galeri merupakan elemen yang penting tentang bagaimana menampilkan benda yang dipamerkan agar menjadi lebih menarik sesuai tema yang ada, selain itu dengan adanya pencahayaan dapat memberikan fokus yang lebih dibandingkan dengan suasana galeri secara keseluruhan. Dalam buku *Desain Interior : Pengantar Mendesain Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur* (Suptandar, 1999) menjelaskan bahwa kenyamanan fisik dapat dicapai pada kondisi temperatur rata-rata 23°C. Pencapaian kondisi kenyamanan ini tergantung dari banyaknya bukaan jendela, kondisi lingkungan, jumlah manusia dan dimensi ruang. Untuk mengatasinya dapat dicapai dengan banyaknya bukaan jendela atau menggunakan penghawaan seperti AC atau *Fan*.

3. Lokasi Perancangan



sumber : (Google Earth, 2017 Modifikasi oleh penulis 2017)

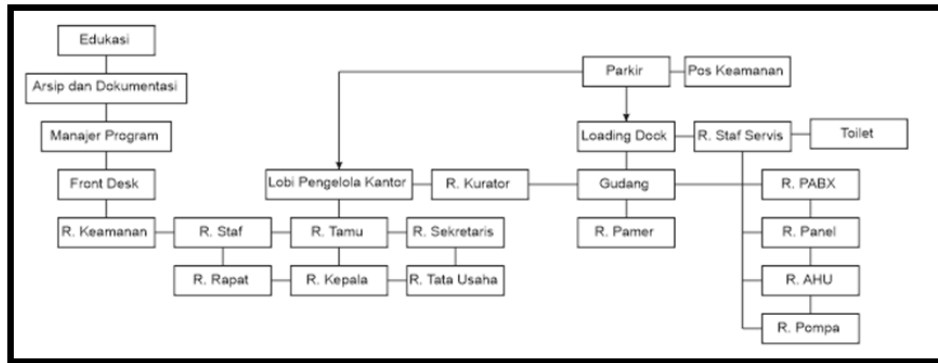
Gambar 1: Lokasi dan kondisi eksisting tapak perancangan Galeri Sultan Hamid II di Pontianak

¹ <https://koran.tempo.co/konten/2013/12/17/330074/Galeri-Itu-Bukan-Museum>, diakses pada Hari Kamis, 2 Maret 2017.

Lokasi Galeri Sultan Hamid II Kota Pontianak terletak di Jalan Sultan Hamid II, Kecamatan Pontianak Timur. Luas lahan tapak A seluas 7.500m² dan tapak B seluas 8.900m², dengan lokasi keduanya berjarak tidak terlalu jauh. Kedua lokasi masih berlahan kosong dan di kawasan permukiman, dan secara administratif.

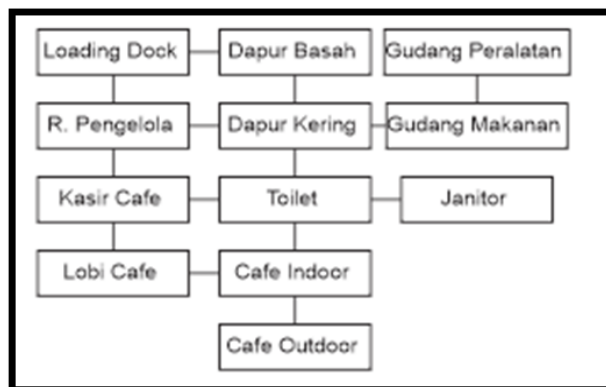
4. Landasan Konseptual

Secara garis besar galeri mempunyai fungsi sebagai tempat/ruang aktivitas publik yang digunakan untuk memamerkan hasil karya seni dan juga digunakan untuk keperluan khusus. Tahap pertama yang dilakukan dalam perancangan galeri di Kecamatan Pontianak Timur ini adalah analisis kebutuhan ruang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan dalam galeri ini.



sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 2: Organisasi Mikro Pengelola dan Servis Galeri Sultan Hamid II di Pontianak



sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 3: Organisasi Mikro Cafe Galeri Sultan Hamid II di Pontianak



sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 4: Organisasi Mikro Perpustakaan Galeri Sultan Hamid II di Pontianak

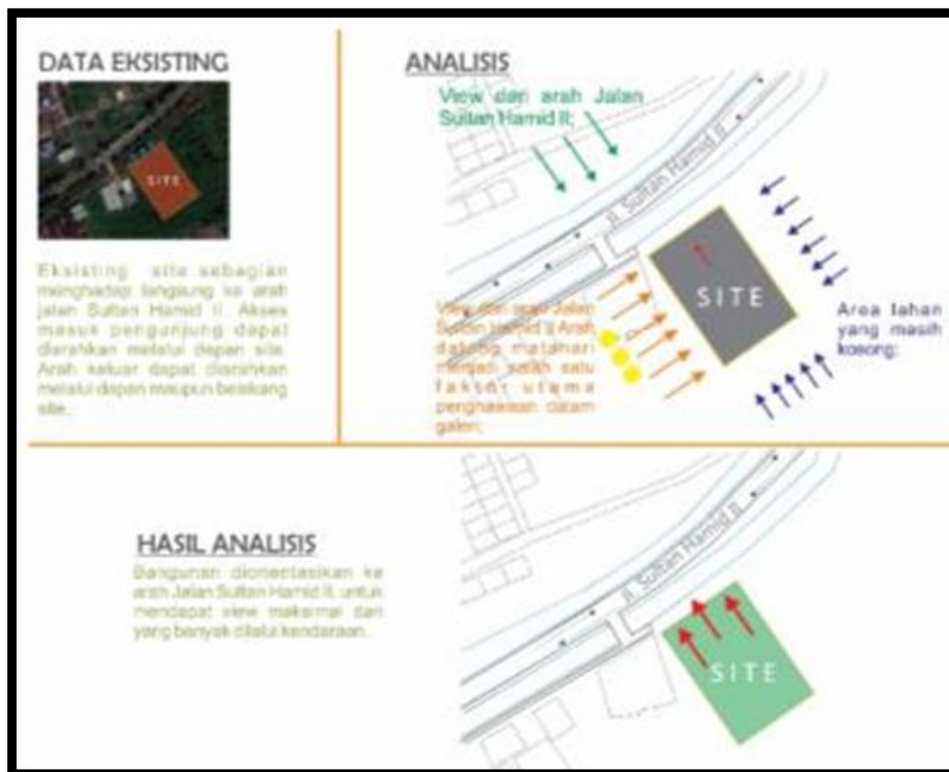
Analisis perletakan dilakukan untuk memperoleh perletakan pada perancangan Galeri Sultan Hamid II. Perletakan itu dilakukan dengan beberapa pertimbangan diantaranya akses, view, peraturan, kemudahan akses serta tautan lingkungan.



sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 5: Analisis Perletakan Galeri Sultan Hamid II di Pontianak

Analisis orientasi dilakukan untuk mendapatkan arah bangunan yang sesuai dengan site dan aktivitas. Orientasi itu diperoleh berdasarkan pertimbangan view, dan kondisi permukiman sekitar.



sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 6: Analisis Orientasi Galeri Sultan Hamid II di Pontianak

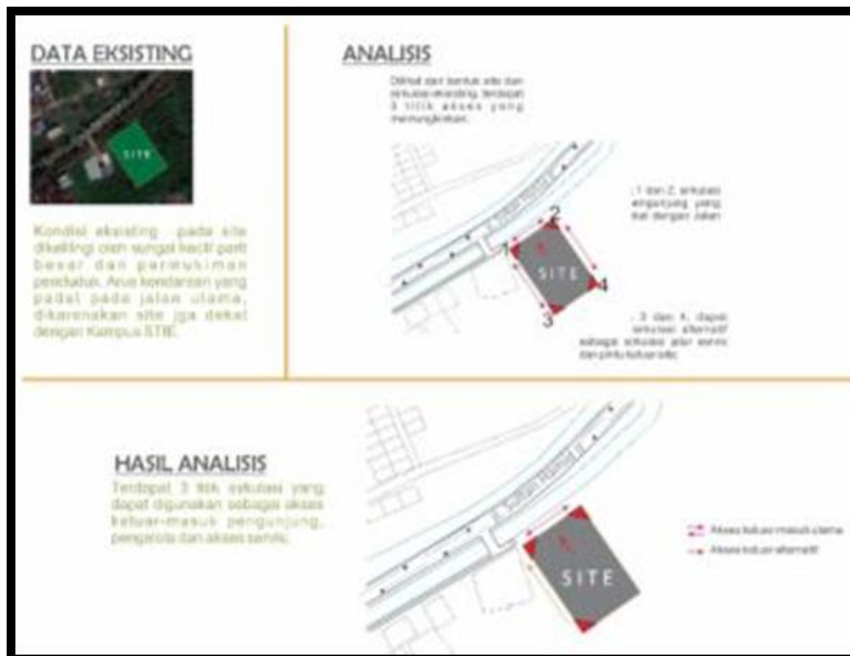
Analisis vegetasi dilakukan untuk memperoleh jenis vegetasi yang sesuai untuk mendukung kegiatan di Galeri Sultan Hamid II. Perletakan vegetasi dan jenis vegetasi dilihat berdasarkan faktor kebisingan dan kondisi lingkungan setempat yang memerlukan vegetasi untuk mendukung bangunan.



sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 7: Analisis Vegetasi Galeri Sultan Hamid II di Pontianak

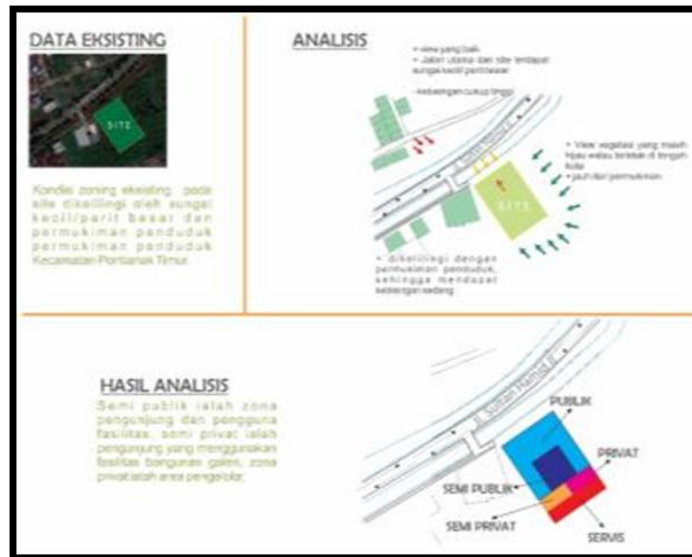
Analisis sirkulasi dibutuhkan untuk memperoleh jenis akses terdekat dan paling mudah yang dilewati pengunjung dan pengelola. Akses yang baik menjadi sarana pendukung yang penting pada bangunan galeri Sultan Hamid II. Faktor penempatan titik sirkulasi dilihat berdasarkan tapak site dengan letak tapak bangunan sekitar, sirkulasi kendaraan, dan kondisi jalan.



sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 8: Analisis Sirkulasi Galeri Sultan Hamid II di Pontianak

Analisis zoning menentukan penempatan bangunan dalam site. Kondisi penempatan bangunan dipengaruhi oleh faktor arah view terhadap bangunan, kebisingan yang didapat dari sekitar site. Zoning menentukan penempatan bagian privat, semi privat, publik, dan semi publik, sehingga terdapat bagian yang hanya bisa dilalui oleh khusus pengunjung, khusus pengelola, maupun antara pengunjung dan pengelola.



sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 9: Analisis Zoning Galeri Sultan Hamid II di Pontianak

Bentukan yang dirancang berawal dari Burung Garuda, mengingat sejarah Sultan Hamid II dengan lambang kenegaraan tersebut juga sangat dekat. Sedangkan orientasi bangunan mengikuti site, dan kondisi site mengarah ke Jalan Sultan Hamid II, atau lebih tepatnya mengarah ke Barat Laut, sehingga arah matahari tidak langsung mengenai bangunan.



sumber: (Analisis penulis, 2017)

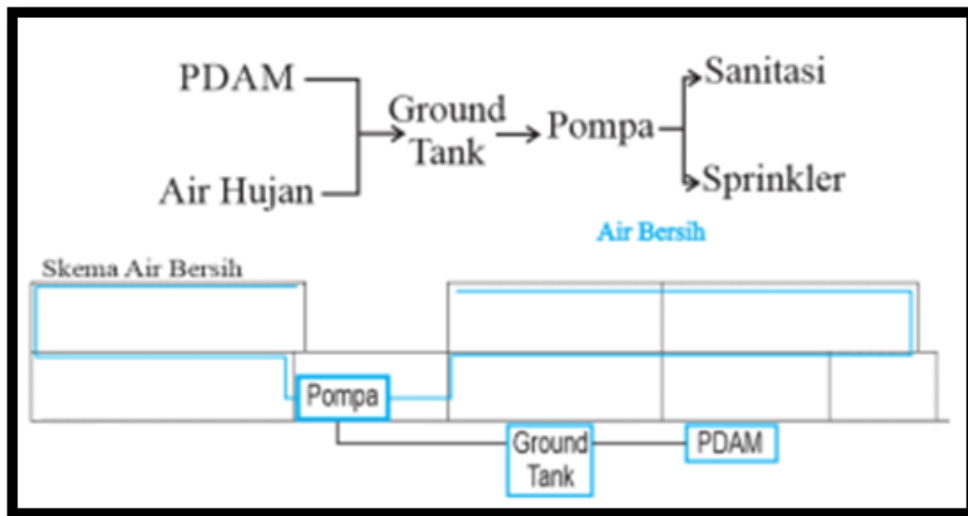
Gambar 10: Konsep Awal Gubahan Bentuk Galeri Sultan Hamid II di Pontianak



sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 11: Aplikasi Konsep Gubahan Bentuk Galeri Sultan Hamid II di Pontianak

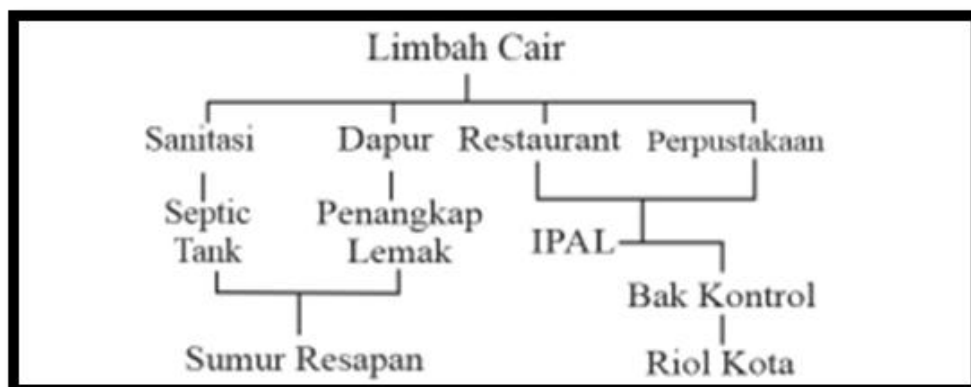
Konsep jaringan air bersih menggunakan sistem up feed, dengan cara mengumpulkan sumber air dari PDAM ke dalam ground tank, kemudian air dipompa langsung untuk dialirkan ke seluruh bangunan yang membutuhkan, baik itu ke toilet/wc, wastafel, dan cafe.



sumber: (Analisis penulis, 2017)

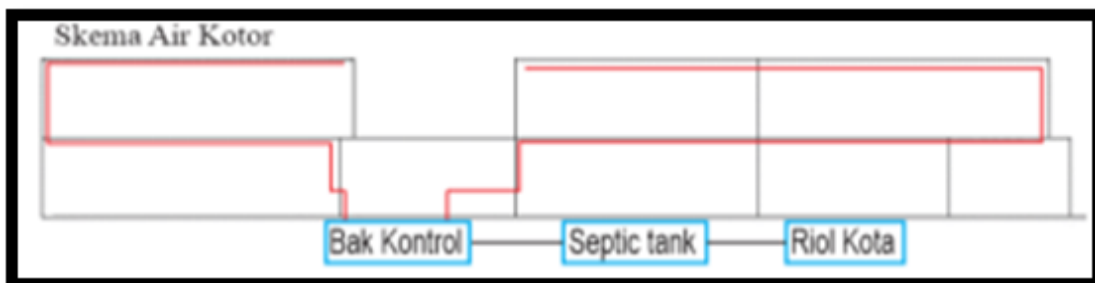
Gambar 12: Konsep Jaringan Air Bersih Galeri Sultan Hamid II di Pontianak

Pada konsep saluran jaringan air kotor, air buangan atau air limbah dibuang atau disalurkan ke tempat yang sudah ditetapkan dan memenuhi syarat teknis untuk masalah sanitasi.



sumber: (Analisis penulis, 2017)

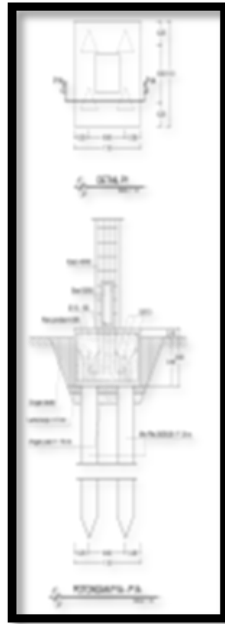
Gambar 13: Konsep Jaringan Sanitasi Galeri Sultan Hamid II di Pontianak



sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 14: Konsep Jaringan Air Kotor Galeri Sultan Hamid II di Pontianak

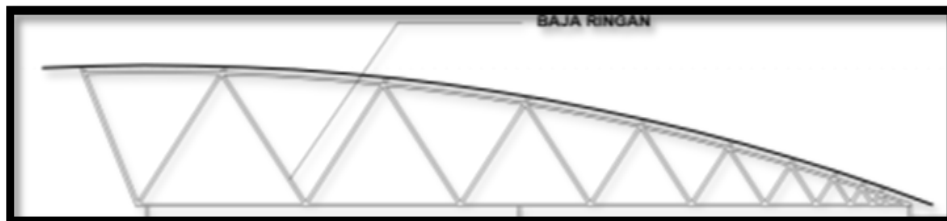
Secara keseluruhan bangunan galeri Sultan Hamid II menggunakan struktur beton. Dua struktur utama yang menopang bangunan, yaitu struktur bawah (*lower structur*) dan struktur atas (*upper structure*). Strukur bawah (*lower structure*) meliputi bagian bangunan yang terletak di bawah tanah, yaitu pondasi dan sloof. Dengan melihat struktur tanah di Kota Pontianak yang sebagian besar berlahan gambut/ rawa dan tanah lunak, maka pondasi yang paling baik digunakan pada bangunan Galeri Sultan Hamid II menggunakan pondasi tapak/ titik, dengan penggunaan tiang pancang beton.



sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 15: Struktur Pondasi Bangunan Galeri Sultan Hamid II di Pontianak

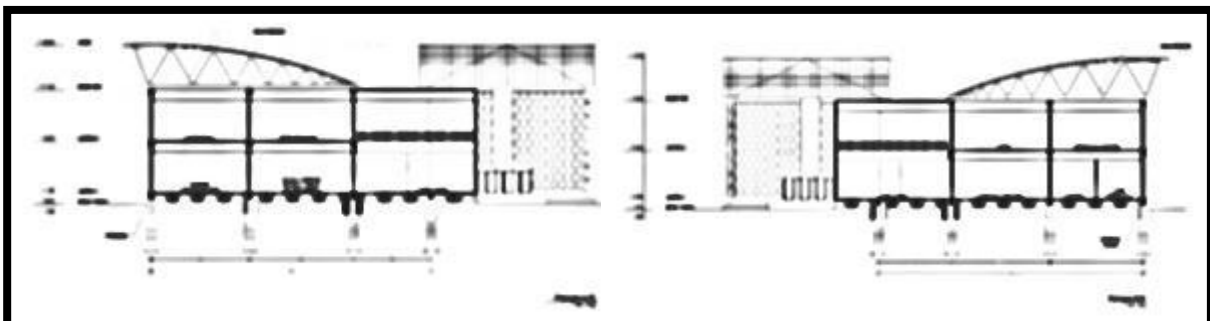
Sedangkan struktur atas (*upper structure*) meliputi bagian gedung yang berada di atas muka tanah, yaitu plat lantai, kolom, balok, dinding dan tangga, yang masing-masing mempunyai peran yang sangat penting. Rangka atap galeri Sultan Hamid II menggunakan rangka baja ringan. Penggunaan dan pemasangan rangka baja ringan mudah dan dapat di kustomisasi sesuai keinginan. Sebagian bangunan galeri beratap dak beton.



sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 16: Struktur Atap Bangunan Galeri Sultan Hamid II di Pontianak

Dari gambaran struktur bawah dan struktur atas yang telah dijelaskan, maka dapat dihasilkan gambar kerja potongan.



sumber: (Analisis penulis, 2017)

Gambar 17: Gambar Kerja Potongan Galeri Sultan Hamid II di Pontianak

5. Hasil Perancangan

Hasil rancangan akhir Galeri Sultan Hamid II di Pontianak memiliki konsep massa bangunan yang memusat di area tengah site sehingga bangunan memiliki view dari segala sisi site, dan menjadi tersedianya ruang terbuka yang luas. Zona servis terletak di area kiri bangunan pada lantai satu dan

zona privat pada lantai dua, sedangkan zona semi public seperti ruang membaca pameran, ruang perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya terdapat di area lantai satu dan dua bangunan.



sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 18: Site Plan Galeri Sultan Hamid II di Pontianak



sumber: (Penulis, 2017)

Gambar 19: Gambar Perspektif Galeri Sultan Hamid II di Pontianak

6. Kesimpulan

Konsep perancangan yang diterapkan pada Galeri Sultan Hamid II di Kota Pontianak beralur progresif (*ekpresi progresif*), dimana pengunjung akan masuk ke galeri dan merasakan serangkaian peristiwa dari awal hingga akhir biografi Sultan Hamid II yang dituangkan ke dalam wujud (bentuk) dan ekpresi ruang. Konsep perancangan ini merupakan fasilitas bangunan yang memiliki fungsi utama sebagai galeri biografi yang menceritakan segala kaitan tentang Sultan Hamid II, dengan karya terbesarnya sebagai pameran utama pada galeri.

Galeri Sultan Hamid II berfungsi sebagai wadah informasi dan edukasi. Sehingga keberadaan galeri didapati tujuan, motivasi, dan bagaimana perjuangan Sultan Hamid II dalam membuat

Lambang Negara Indonesia yang perlu diketahui oleh masyarakat dan generasi muda. Selain itu, galeri ini dapat memberikan dampak positif bagi generasi muda berupa kebanggaan tersendiri, karena Kalimantan Barat memiliki kemampuan berpartisipasi secara nasional dalam bentuk rancangan Lambang Negara Indonesia. Sehingga, mendorong mereka untuk menciptakan inovasi-inovasi lain atau menghasilkan prestasi-prestasi baru bagi bangsa Indonesia.

Referensi

- Cayne, Bernard S. 1988. *The New Lexicon Webster International Dictionary of The English Language*. The English Language Institut of America, Inc. USA
- Harris, Cyril M. 2005. *Dictionary of Architecture and Construction: Fourth Edition*. The McGraw-Hill Companies, Inc. USA
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek: Jilid 1 (terj.)*. Erlangga. Jakarta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Suptandar, J. Pamudji. 1999. *Desain Interior: Pengantar Mendesain Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Djambatan. Jakarta
- Webster, Merriam. 2004. *Merriam Webster's Collegiate Dictionary*. Merriam Webster Incorporated. USA